



Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dan Kesejahteraan Masyarakat

Adinda Dwi Ristiyono

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak. *This research aims to analyze the contribution of Islamic economics in interpreting national economic development and societal welfare. This research uses library research methods and is qualitative research. The main aim of implementing an economic system is to improve the welfare and peace of society. However, the impact of the implemented economic system continues to impact various events. By realizing prosperity for society, national economic development will also develop in terms of human resources and economic equality. Islam has a very complete policy for all aspects of human life, including economics, which create justice, togetherness and good social conditions. Muslim society is expected to improve and expand all aspects of life, including the economic sector.*

Keywords: *Islamic Economics; National Development; Public; System; Welfare;*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ekonomi Islam dalam menafsirkan pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan merupakan penelitian kualitatif. Tujuan utama dari penerapan sistem ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Namun, dampak sistem ekonomi yang diterapkan terus berdampak pada berbagai peristiwa. Dengan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, pembangunan ekonomi nasional akan berkembang juga baik dari sumber daya manusia dan pemerataan ekonomi. Islam mempunyai kebijakan yang sangat lengkap untuk semua aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, yang menciptakan keadilan, kebersamaan, dan kondisi sosial yang baik. Masyarakat Muslim diharapkan untuk memperbaiki dan memperluas segala aspek kehidupan, mencakup bidang ekonomi.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam; Kesejahteraan; Masyarakat; Pembangunan Nasional; Sistem*

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang berbasis pada ajaran Islam dan berfokus pada prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan dan bisnis. Ekonomi syariah dianggap sebagai alternatif sistem ekonomi ini lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat menjadi solusi bagi kekhawatiran umat Islam tentang kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis ekonomi tanpa khawatir. Dalam ekonomi syariah, praktik ekonomi yang berisi elemen MAGHRIB dilarang yaitu Maysir, Gharar, Haram, Riba, dan Bathil. Aqidah, syariah, dan akhlak adalah tiga pilar ajaran utama dalam hukum Islam yang berfungsi sebagai dasar dan prinsip keuangan syariah.

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam, sehingga ia tidak dapat dipisahkan dari agama Islam. Selaku bagian integral dari agama Islam, Ekonomi syariah akan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam segala segi, termasuk dalam bidang ekonomi. Semua individu berusaha menuju kemakmuran dalam hidupnya, meskipun manusia

memiliki kebutuhan yang beragam sehingga ekonomi syariah berupaya memenuhi serta menyesuaikan keinginan tersebut dan mencapai kesejahteraan (Hardianti et.al, 2023).

Kemungkinan besar, masalah ekonomi rakyat seperti kemiskinan dan pengangguran akan tetap ada. Ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang ada tidak dapat menyelesaikan masalah kesejahteraan dan keadilan. Sebaliknya, sistem ekonomi syariah semakin kokoh dan terbukti efektif dalam mengatasi tantangan krisis ekonomi dunia. Berdasarkan hal tersebut, sistem ekonomi syariah memainkan peran krusial dalam upaya mengurangi kemiskinan karena pedomannya berfokus pada kesejahteraan, kemanusiaan, dan keadilan bersama daripada mengumpulkan harta sebanyak mungkin seperti yang dilakukan oleh prinsip ekonomi konvensional (Suardi, 2021).

Istilah bagi hasil digunakan dalam sistem ekonomi syariah, yang memungkinkan pengelola dan pemilik modal membagi keuntungan dan kerugian (Maskuro, 2017). Strategi bersama ini meningkatkan stabilitas ekonomi. Selain itu, sistem ekonomi syariah melarang praktik riba dan mendukung aktivitas di sektor riil. Pelarangan ini terbukti efektif dalam mengontrol inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi, yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Tujuan utama berdirinya Republik Indonesia adalah kesejahteraan ekonomi rakyat. Konsep kesejahteraan menurut Islam melampaui kebutuhan materi yang bersifat lahiriah. Sebaliknya, struktur ekonomi kapitalis menekankan lebih banyak pada kebutuhan material.

Maqashid syari'ah adalah dasar dari ekonomi syariah. Memenuhi dan memelihara maqashid syariah (harta, jiwa, akal, dan keturunan) adalah tujuan Islam dalam pembangunan ekonomi untuk mempengaruhi kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Sumber daya manusia merupakan fokus utama dan sasaran dalam pembangunan dan prinsip-prinsip ekonomi pembangunan Islam sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi nasional suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia (Setiyawan, 2022). Perubahan sosial budaya dan pembangunan ekonomi sering menimbulkan masalah moral. Untuk menangani aspek moral ini, alternatifnya adalah mengaitkan pembangunan ekonomi dengan agama.

Tujuan dari penelitian ini ialah supaya memahami sejauh mana atau seberapa besar peran ekonomi syariah dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan bagi masyarakat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membagikan pandangan perihal kebijakan-kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan dasar hal tersebut, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan "Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dan Kesejahteraan Masyarakat."

KAJIAN TEORI

1. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam bersifat mandiri dan Islam menekankan hidup bersama dan saling membantu sebagai aspek penting dalam kehidupan sosial. Ketergantungan antar individu untuk saling memenuhi kebutuhan sosialnya merupakan bentuk manusia sebagai seorang individu dalam tatanan sosial. Ekonomi Islam adalah cara hidup yang sepenuhnya otonom, baik secara fisik maupun mental. Islam mencakup semua aspek keberadaan seseorang, selalu berjuang untuk tatanan kehidupan yang utuh dan menyeluruh berdasarkan keyakinan tentang Tuhan, manusia, dan hubungan antara keduanya (Rois et.al, 2023).

Muhammad Abdul Mannan menggambarkan ekonomi Islam sebagai bidang sosial yang berfokus pada nilai-nilai Islam untuk menyelidiki masalah ekonomi rakyat. Ekonomi Islam didasarkan pada ajaran Islam, yang diperoleh dari al-Qur'an dan al-Sunnah, dan dijalankan dengan tujuan utama mencapai ridha Allah. Tujuan dasar dari ekonomi Islam adalah untuk mencapai ridha Allah. Nilai-nilai ajaran Islam berpusat pada kemaslahatan bersama dan pencapaian keuntungan sebagai dasar sistem ekonomi Islam (Suardi, 2020).

2. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Masalah kesejahteraan yang meningkat saat ini mengindikasikan bahwa masih ada warga negara yang belum memperoleh kebutuhan dasar yang memadai. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud jika kebutuhan mereka dalam aspek material, spiritual, dan sosial terpenuhi. Dengan demikian, warga negara dapat hidup dengan layak, berkembang, dan menjalankan peran sosialnya dengan baik. Modal, infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan peraturan pemerintah adalah beberapa komponen yang memengaruhi pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Islam telah memberikan arahan dan ketentuan yang disebut syariah, yang menjadi dasar perilaku dan mengandung tujuan strategis. Konsep Islam tentang kesejahteraan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) adalah dasar dari tujuan-tujuan tersebut. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan mencakup kesejahteraan material dan spiritual secara keseluruhan, dan ukurannya meliputi nilai moral, spiritual, dan sosial selain nilai ekonomi. Akibatnya, kesejahteraan menurut Islam memiliki konsep yang lebih mendalam (Munir & Suzana, 2021).

3. Pembangunan Ekonomi Nasional Dalam Ekonomi Islam

Menurut konsep Islam, pembangunan ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berasal dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Jika pembangunan berhasil, penerapan konsep pembangunan klasik dan modern serta belajar dari pengalaman negara-negara yang telah mencapai keberhasilan harus menjadi bagian dari proses tersebut. Konsep ekonomi Islam didasarkan pada prinsip syariah sebagai dasar bagi masyarakat Muslim, sehingga setiap aktivitas manusia mencakup kebijakan dan pembangunan ekonomi, serta tindakan ekonomi masyarakat harus didasarkan pada hukum Islam. Ekonomi Islam Indonesia secara bertahap berkembang dan mungkin menjadi yang terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh pasar syariah yang besar dan sektor ekonomi riil yang berjalan sesuai dengan aturan syariah Islam yang ditemukan dalam al-Qur'an (Persada et.al, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah mekanisme yang menciptakan data deskriptif dari individu dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan (Albi Anggito, 2018). Metode ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena mempertahankan data yang orisinal (Dr. Rukin, 2021). Dalam penelitian ini, jenis data yang diterapkan ialah data sekunder, yang menunjuk dalam informasi penelitian yang didapat dengan cara perantara ataupun secara tak langsung. Sumber data sekunder dapat bervariasi, termasuk catatan, buku, bukti yang telah ada, artikel ataupun arsip, baik yang sudah diterbitkan ataupun yang belum (Lowing et al., 2021). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diaplikasikan untuk

pengumpulan data. Data yang dihimpun kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, yang juga dikenal sebagai analisis konten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Sistem ekonomi Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dengan menegakkan prinsip keadilan, kebersamaan, dan kekeluargaan, serta menyediakan peluang luas bagi semua pelaku usaha. Tauhid, syariah, dan akhlak adalah tiga pilar utama sistem ini. Pelaksanaan syariah dan akhlak mencerminkan tauhid, jika pondasi tauhid lemah, implementasi syariah dan akhlak akan terganggu. Dengan akhlak dapat menuntun aktivitas ekonomi manusia untuk selalu mengutamakan moralitas dan etika dalam mencapai tujuan, sementara syariah menuntun aktivitas ekonomi agar sesuai dengan ketentuannya.

Berbagai sistem ekonomi baik kapitalis maupun sosialis, dapat menciptakan ketentraman dan memberikan kesejahteraan masyarakat. Bahkan saat ini, sistem ekonomi sosialis dan kapitalis mendominasi ekonomi global. Namun, sejarah mencatat banyak kegagalan dalam menerapkan sistem-sistem ini, yang menghasilkan berbagai masalah bagi masyarakat dan negara. Berbagai peristiwa menunjukkan kelemahan sistem ekonomi yang berbeda. Dalam sistem kapitalis, buruh sering melakukan demonstrasi untuk menghapuskan sistem kontrak kerja perusahaan dan menuntut kenaikan gaji. Demonstrasi ini menunjukkan masalah yang sering terjadi di negara-negara dengan sistem kapitalis.

Dalam situasi ini, sistem ekonomi Islam muncul dengan sikap yang moderat, atau *al-wasathiyah*. Tidak seperti sistem ekonomi kapitalis yang sering menzalimi kaum lemah, sistem ekonomi Islam juga tidak merampas hak individu dan kelompok kaya seperti sistem sosialis komunisme. Sistem ini berada di tengah-tengah keduanya. Untuk kesejahteraan masyarakat, sistem ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menyelesaikan masalah ekonomi saat ini. Fakta bahwa sistem ekonomi Islam beroperasi dengan baik berkat penggunaan instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, bersama dengan cara lain untuk menghasilkan pendapatan. Sistem ekonomi ini menghasilkan kemakmuran dan kekuatan pada awal pemerintahan Rasulullah SAW di Madinah. Kemakmuran dan kesejahteraan dapat dicapai melalui aktivitas ekonomi (Takhim, 2016).

Ekonomi Islam menawarkan beberapa instrumen yang dapat membantu mencapai kesejahteraan masyarakat, seperti *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *tanpa riba, Ijarah, dan Salam*. Instrumen-instrumen ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ekonomi, serta memberikan keadilan dan kesempatan yang lebih luas kepada setiap pelaku usaha. Masyarakat bisa mengembangkan ekonomi bisnisnya dengan *Mudharabah*, dimana pemodal memberikan modalnya kepada pihak lain untuk dikembangkan dengan estimasi keuntungan dan kerugian sesuai dengan perjanjian. Dengan teori *Mudharabah* masyarakat dapat mengangkat taraf ekonominya.

Arti dari *musyarakah* atau *syirkah* ialah suatu perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu bisnis tertentu, di mana setiap pihak menyumbangkan bantuan dana (keahlian) dengan keuntungan dan kerugian yang dipertanggungjawabkan bersama. Manfaat dari konsep *syirkah* adalah sebagai bentuk gotong royong antar masyarakat dengan menanamkan modal atau usaha mereka, sehingga keuntungan dibagi

sesuai dengan modal yang diinvestasikan. Hal ini membantu masyarakat ekonomi kelas bawah dengan mendapatkan sumbangan modal dari pihak lainnya. (Yaqin et.al, 2023).

Tanpa adanya riba, kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat terwujud jika mereka berhenti terlibat dalam aktivitas riba. Masyarakat kelas menengah ke bawah sering kali tidak mampu membayar bunga yang memberatkan, seperti yang dikenakan oleh pinjaman online, rentenir, dan bank yang menawarkan cicilan dengan pengembalian berlipat ganda. Kondisi ini akan menyengsarakan ekonomi masyarakat dan membuat kemiskinan sulit teratasi. Oleh karena itu, ekonomi Islam mendorong umat Muslim untuk menghindari riba.

2. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional

Peran ekonomi syariah dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki beberapa implikasi yang signifikan. Pertama, ekonomi syariah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan dan pemeliharaan kehidupan lingkungan yang lebih baik. Kedua, ekonomi syariah memiliki kemampuan untuk mendorong kemajuan pesat dalam bidang IPTEK, yang bisa dimanfaatkan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketiga, ekonomi syariah memiliki kemampuan untuk mengontrol inflasi negara dengan memperbaiki distribusi hasil produksi.

Tujuan pokok dari sistem ekonomi yang adil adalah pemerataan ekonomi. Menurut sudut pandang ekonomi Islam, pemerataan ekonomi sangat penting karena didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan pemerataan kekayaan di antara setiap anggota masyarakat. Pengembangan sektor mikro dan kecil melalui lembaga keuangan syariah dapat membantu pemerataan ekonomi dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM dan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha mereka. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Ekonomi Islam dapat berperan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mengurangi risiko sistemik. Lembaga keuangan syariah yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dapat mengurangi risiko moral hazard dan risiko kredit macet. Stabilitas ekonomi dapat terwujud ketika semua aktivitas ekonomi yang direncanakan berjalan sesuai dengan rencana (Persada et al., 2023). Beberapa aktivitas ekonomi akan berfokus pada kebijakan-kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah, termasuk kebijakan moneter dan fiskal. Kedua kebijakan ini digunakan dalam perekonomian global, baik dalam ekonomi konvensional maupun syariah. Meskipun implementasi, tujuan, dan manfaat kebijakan ini berbeda dalam sistem konvensional dan syariah, karena dalam Islam, riba dihilangkan dari dunia keuangan. Oleh karena itu, tujuan moneter dalam Islam berbeda dari konvensional. Dalam ekonomi Islam, stabilitas ekonomi didasarkan pada kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Selain itu, dengan mengembangkan institusi zakat, infak, dan sedekah, ekonomi Islam memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan membantu orang miskin, yatim piatu, dan penyandang disabilitas.

Sumber daya manusia bangsa sangat penting bagi pendekatan ekonomi pembangunan Islam. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia yang ada. Pengembangan ekonomi mana pun bergantung pada sumber daya manusia. Mereka dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mereka pimpin dengan memiliki kualitas dan sifat yang baik. Islam sangat memperhatikan semua tindakan manusia, dan segala tindakan umat harus berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Hal ini menyebabkan manusia merasa takut untuk melakukan

kesalahan dan selalu berupaya untuk berbuat kebaikan dalam kehidupannya. Dengan pedoman dan pengetahuan serta berpegang teguh pada prinsip agama, diharapkan sumber daya manusia menjadi lebih bertanggung jawab atas tugas yang mereka jalani dan berpotensi menjadi sumber daya manusia yang bermutu (Ahmad et.al, 2021).

KESIMPULAN

Kontribusi ekonomi Islam dalam kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi nasional sangat signifikan. Ekonomi Islam memiliki cakupan tujuan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan sosial, berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih fokus pada keuntungan individu. Sistem ekonomi ini didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan keseimbangan, yang bertujuan untuk menghindari praktik-praktik ekonomi yang merugikan MAGHRIB yaitu Maysir, Gharar, Haram, Riba, dan Bathil. Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem kapitalis dan sistem sosialis, sistem ini berada di tengah-tengah keduanya. Ekonomi Islam menawarkan instrumen seperti Mudharabah, Musyarakah, tanpa riba, Ijarah, dan Salam yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ekonomi dan memberikan keadilan dan kesempatan yang lebih besar. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam dapat membantu masyarakat meningkatkan taraf ekonominya, serta mencegah kemiskinan dengan menghindari riba. Sistem ekonomi Islam akan mengarahkan masyarakat dan dunia menuju kemakmuran atau keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, mendukung pemerataan ekonomi melalui prinsip keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Selain itu, ekonomi syariah berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dengan mengurangi risiko sistemik melalui penerapan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramdani Harahap, S., Ulul Azmi dan Syamsuri, M., Kunci, K., Islam, E., & Sumber Daya Manusia, dan. (2021). Pembangunan Ekonomi Islam Melalui Peran Sumber Daya Manusia. In *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* (Vol. 6, Issue 1).
- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dr. Rukin, S. P. M. S. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi(A. Rofiq (ed.)). Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>
- Hardianti, S., Fadilah, S. A., & Zega, F. M. (2023). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi>
- Lowing, B., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21, 69–80.
- Maskuro, Nihayatul. (2017). Gagasan Pemikiran Ekonomi Islam: Implementasi dan Usaha Pengembangannya, *Li-Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2, Nomor 2.

- Munir, A., & Suzana, H. T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. In *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 4, Issue 2).
- Persada, A., Fathiyyah, A., & Ridfana, S. N. (2023). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Tahun 2023 Journal Islamic Education*, 1(4). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Rois, A. K., Katni, K., Sukmawati, M., Ahmad, I. M., & Sufi, I. A. (2023). Filsafat Ilmu Ekonomi Syariah sebagai Landasan Sistem Ekonomi Syariah bagi Pendidikan Umat Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Setiyawan, D., & Aziz Nugraha Pratama, A. (2022). Kontribusi Ekonomi Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5).
- Suardi, D. (2021). *MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021*. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Suardi, D. (2020). Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat (Vol. 20, Issue 02). <https://kbbi.web.id>
- Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Yaqin, A., Saidi, A., Rozy, A. F., Arisandi, D., Munir, F., Kurniawan, F., & Khusairi, I. (2023). Peran Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *JURNAL ECONOMINA*, 2(12), 3584–3592. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1039>